

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an merupakan kitab suci dan sebagai mukjizat bagi nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam*. Allah menjadikan Al-qur'an sebagai kitab paling sempurna sehingga manusia tidak akan mampu untuk semisal dengan Al-qur'an, bahkan tidak mampu untuk semisal dengan surat yang ada pada Al-qur'an. Manusia pada mulanya ditantang oleh Allah untuk membuat tandingan yang serupa dengan Al-qur'an.¹

Allah menantang mereka untuk membuat yang lebih sederhana, yaitu membuat sepuluh surat saja yang serupa dengan Al-qur'an baik *fashokhah* maupun *balaghohnya*. Dan juga Allah menantang kepada manusia untuk membuat satu surat saja yang sama seperti Al-qur'an. Dan ternyata tidak ada manusia ataupun makhluk yang mampu menandingi Al-qur'an tersebut.

Walaupun orang-orang arab itu sendiri yang mana Al-qur'an diturunkan dengan bahasa mereka, sedangkan mereka memiliki kefasihan dan kemampuan tinggi dalam menjelaskan. Namun mereka lemah dan tidak mampu untuk membuat semisal Al-qur'an. Apa bila diantara mereka mampu dan bisa menyamai Al-qur'an, maka kemukjizatan Al-qur'an itu akan sirna. Namun pada akhirnya tantangan yang diberikan tidak ada yang mampu, maka

¹ Diah Anam, Syaiful. Iswati, Novita, "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Ritme Otak Kanan Bagi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah," *Bulletin of Community Engagement* 1, no. 1 (2021): 21, <https://doi.org/10.51278/bce.v1i1.85>.

Allah menyatakan pada seluruh manusia di dunia dan juga bangsa jin, sebagaimana Allah berfirman:

قُلْ لِّئِنْ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ
بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

*Katakanlah, “sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-qur’an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.” (QS. Al-Isra’: 88).*²

Menghafal Al-qur’an sangat dirasakan perlunya karena Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*, Mengajarkannya kepada nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam*. dengan hafalan melalui perantara Malaikat Jibril, sebagaimana dalam firmanNya:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ. نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ. عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ
الْمُنْذِرِينَ. بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ.

*“Dan sesungguhnya Al-qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa arab yang jelas.” (QS. Asy-syu’ara’: 192-195).*³

Pengajaran Al-qur’an pada anak merupakan dasar pendidikan islam pertama yang harus diajarkan ketika anak masih usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa’ad Riyadh “Barangsiapa yang ingin Membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan

² Departemen Agama RI, *Al-qur’an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 291

³ Departemen Agama RI, *Al-qur’an....*, hlm. 375

antara anak dan Al-qur'an, hendaknya dia mengawalinya sejak anak berusia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya".⁴ Adapun belajar Al-qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: 1. Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, 2. Belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan 3. Belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga masa sekarang.

Menghafal Al-qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Menurut Abdul Rosyid, hati merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pengdengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.⁵

Menghafal Al-qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, pembagian waktu, penciptaan lingkungan, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Salafiyah Wustho Putra ICBB 13 Bangko, Jambi adalah lembaga pendidikan tingkat menengah berbasis pesantren, bermanhaj salaf dalam

⁴ Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Al-qur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2012), hlm. 21

⁵ Abdul Rosyid, *Pandai Baca, Tulis, dan Tahfiz Al-qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 8

beraqidah, berakhlak dan bermuamalah. Salafiyah Wustho mempunyai program unggulan yakni Tahfidzhul qur'an ini untuk bertujuan mewujudkan generasi robbani dengan pendidikan Qur'ani mendidik siswa yang sholih dan sholihah, beraqidah lurus berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran islam dengan Al-qur'an dan As-sunnah di atas pemahaman salafush sholih.

pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an di Salafiah Wustho khususnya pembelajaran tahfidz sering didapatkan kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran, baik kendala yang datangnya dari siswa, guru ataupun faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidzul qur'an.

Berdasarkan dari observasi awal peneliti, Salafiyah wustho pada pembelajaran tahfidzul qur'an memiliki target hafalan 20 juz bahkan selesai 30 juz, sampai mereka lulus dari sekolah. Peneliti melakukan penelitian di salafiyah wustho yang mana masih terdapat masalah-masalah atau problem yang terjadi pada pembelajaran tahfidzul qur'an. Siswa dikelas ini berjumlah 30 siswa dan memiliki 3 guru atau ustadz yang mengampu dalam tahfidzul qur'an, para siswa dibagi menjadi tiga halaqoh yang beranggotakan 8-9 anak.

Peneliti mengamati masih ada anak yang ketika menyetorkan hafalanya masih sering lupa dan tidak lancar, dan juga terlihat melakukan aktifitas lain diluar pembelajaran dengan hal yang tidak berkenaan dengan pembelajaran Al-qur'an. Dan juga sering didapati guru atau ustadz yang sering terlambat yang mana pembelajaran tahfidzul qur'an di sekolah ini memiliki waktu yang terbilang sedikit, ini dapat menyia-nyiakan waktu pembelajaran.

Kurang meroja'ah hafalan juga menjadi faktor penghambat dalam tahfidzul qur'an, dimana ketika ujian tahfidz ada sebagian anak yang hafalannya jelek dan juga tidak bisa sama sekali, padahal sudah pernah dihafalnya. Keberhasilan dalam menghafal Al-qur'an pada siswa salafiyah wustho masih kurang. itu dilihat pada hasil ujian yang kurang dari hasil nilai rata-rata.

Usaha yang dapat dilakukan dari masalah atau problem diatas yakni setiap guru tahfidzul qur'an untuk selalu membimbing anak didiknya selalu mengingatkan untuk selalu mengulang hafalan sampai hafal. Seorang guru seharusnya profesional dan bertanggung jawab dalam memberikan pembelajaran dan tepat waktu atau bisa datang lebih awal dari muridnya agar tidak membuang-buang waktu. Bagi anak yang dirasa kurang hafalannya, agar bisa selalu mengulang-ulang hafalannya tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di rumah, ini faktor orang tua diperlukan dan juga menjadi perhatian bersama agar anak-anak mendapat hasil yang dibilang memuaskan, dan menjadi generasi yang mencintai Al-qur'an, karena mereka merupakan bagian vital sebagai penentu suksesnya program tahfidz Al-Qur'an, merekalah yang berada di ujung tombak kegiatan sehingga peran mereka sangat besar sehingga memotifasi penulis untuk mengadakan penelitian yang terfokus dalam perannya.⁶

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis ingin lebih lanjut mengetahui kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang lebih mendalam, dalam

⁶ Amrin Musthofa and Eko Ngabdul Shodikin, "Peran Pengabdian Dalam Kesuksesan Program Tahfidz Di Pondok Pesantren MA Islamic Center Bin Baz" 4, no. 1 (2022): 91.

pembelajaran tahfidzul qur'an yang berlangsung di Salafiyah Wustho Putra ICBB 13 bangko. Dengan mengadakan penelitian yang penulis rangkai dalam sebuah judul: **“Problematika Pembelajaran Tahfidzul qur'an Pada Siswa Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 13 bangko Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, dapat diuraikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelebihan dan kekurangan pembelajaran tahfidzul qur'an pada siswa Salafiyah wustho Islamic Centre Bin Baz 13 Bangko tahun ajaran 2023-2024?
2. Apa saja problematika pembelajaran Tahfidzul qur'an pada siswa Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 13 Bangko tahun ajaran 2023-2024?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran Tahfidzul qur'an yang ada pada siswa di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 13 Bangko tahun ajaran 2023-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran tahfidzul qur'an pada siswa Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 13 Bangko tahun ajaran 2023-2024

2. Problematika pembelajaran Tahfidzul qur'an pada siswa Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 13 Bangko tahun ajaran 2023-2024
3. Solusi dalam mengatasi problematika Tahfidzul qur'an yang ada pada siswa Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 13 Bangko tahun ajaran 2023-2024

D. Kajian Yang Relevan

Tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali mengenai pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.⁷ Berikut peneliti cantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan:

1. Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 6 Tahun 2022, Lamya Zulfiana,dkk. dengan judul "*Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Islam Terpadu Insan Permata Malang*". Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa temuan dalam penelitian ini yaitu:
 - a. sport orang tua yang tidak sesuai harapan pendidik/guru.
 - b. jaringan yang sering terkendala yang menjadikan alasan dalam proses pembelajaran tahfidz.
 - c. tidak memenuhi target yang ditentukan oleh pendidik.
 - d. latar belakang anak saat di rumah.⁸

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 87.

⁸ Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 6 Tahun 2022, Lamya Zulfiana,dkk. dengan judul "*Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Islam Terpadu Insan Permata Malang*", (Malang: Jurnal Pendidikan Islam: 2022), hlm. 240.

2. Muhammad Shobirin, Mahasiswa IAIN Kudus tahun 2018, dengan judul jurnal "*Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an dalam Penanaman Karakter Islam di SD I Nurul Qur'an*". Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa temuan dalam penelitian ini yaitu:
 - a. langkah-langkah penanaman pendidikan karakter yang di tempuh sekolah, meliputi: Membentuk Tim TTQ, membuat panduan pengajaran, mengadakan sosialisasi panduan pengajaran TTQ, mengadakan pelatihan Guru TTQ, menyiapkan sarana prasarana, mengadakan pengawasan pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SD I Nurul Qur'an Semarang.
 - b. langkah-langkah pendidikan karakter Islami yang di tempuh oleh guru meliputi: Membedah buku panduan pengajaran TTQ, menetapkan metode dan strategi pengajaran TTQ, menetapkan koordinator jenjang dan memasukan karakter religius, bersih, disiplin, istiqamah dan sabar dalam pembelajaran.⁹
3. Tsamrotul Imanah, Rizki Zuliari, Mawardi, Nurul Muttaqien, Najib Hasan, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang tahun 2021. Dengan judul jurnal "*Analisis Pembelajaran Online Terhadap Pencapaian Target Hafalan Al-qur'an Siswa-siswi Kelas II SDIT Cordova 3 Kabupaten Tangerang*". Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, pada pembelajaran *online* ini banyak faktor yang memengaruhi siswa-siswi tidak

⁹ Shobirin, Muhammad. "*Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami.*" *Quality* 6.1 (2018): 16-30. Diakses dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5966> pada tanggal 18 Juni 2022

mencapai target hafalan yang sudah ditentukan oleh sekolah, di antaranya adalah faktor media yang digunakan pada saat proses pembelajaran *online*. Banyak siswa yang tidak ikut pembelajaran *online* karena tidak ada HP yang bisa dipakai, selain itu sering terjadi hilangnya sinyal atau paket data yang cepat habis. Kemudian faktor yang lainnya berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan adalah, bimbingan dari orang tua dari rumah yang kurang juga memengaruhi pencapaian target hafalan. Banyak siswa-siswi yang orang tuanya sibuk bekerja sehingga tidak mendampingi siswa-siswi tersebut saat melakukan pembelajaran *online*. Faktor internal dari siswa-siswi tersebut juga berpengaruh, seperti tidak fokus mendengarkan rekaman, malas menghafal, malas mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal, dan tidak menyetorkan kepada guru Tahfidz.¹⁰

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah berlatar belakang tahfidzul Qur'an. Adapun dari sudut pandang perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah keunggulan, probelamatika, metode pendidik dalam pembelajaran dan latar belakang anak didik yang berbeda-beda pada masing-masing anak.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

¹⁰ Imanah, Tsamrotul, et al. "Analisis Pembelajaran Online terhadap Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an Siswa-Siswi Kelas II SDIT Cordova 3 Kabupaten Tangerang." *Jurnal Halaqah* 3.4 (2021): 93-99. Diakses dari <http://ejournal.pamaaksara.org/index.php/hal/article/view/293> pada tanggal 18 Juni 2022

- a. Menambahkan khazanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya tentang pembelajaran tahfidzul qur'an yang dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran tahfidzul qur'an di Salafiyah Wustho Islamic Cente Bin Biz 13 Bangko.
- b. Untuk mengembangkan proses pembelajaran khususnya dalam tahfidzul qur'an bagi siswa melalui program yang telah dilaksanakan di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 13 Bangko.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penyelenggara Pendidikan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengatasi kesulitan melaksanakan pembelajaran tahfidzul Qur'an yang baik dan benar.
- b. Bagi Pembaca, diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta sebagai referensi.

F. Metode penelitian

Agar dalam penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu menggunakan metode-metode penelitian yang sesuai pula dengan data yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), sebab dat-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap obyek yang bersangkutan yaitu Salafiyah

Wustho Islamic Centre Bin Baz 13 Bangko. Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan ini terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu:

- a. Data primer, yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau (petugasnya) dari sumber pertamanya, adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 3 guru pengampu tahfidz, dan santri. yang berjumlah 30 anak di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 13 Bangko.
- b. Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, kepala sekolah adalah sumber data sekunder.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.¹¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an, problematika yang dihadapi, dan solusinya. Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah, dan guru pengampu pelajaran Tahfidzul Qur'an dengan menyiapkan interview guide.

b. Metode Observasi

Menurut Marshall menyatakan bahwa, *“through observation, the researcher learn behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹² Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung yaitu proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an, keadaan gedung serta fasilitas-fasilitas yang ada di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz 13 Bangko.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³ Metode ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 72

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 310

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 329

gambaran umum di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 13 Bangko. yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, guru, siswa, kurikulum, jadwal pelajaran dan kegiatan harian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴ Pertama, setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan *diverifikasi*. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Ketiga, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.

G. Sistematika Penelitian

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 482

Sistematika adalah kerangka dari urutan yang akan dibahas dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Bagian awal

Pada bagian awal meliputi, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari empat bab. Rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas beberapa hal yang meliputi, pembelajaran, Al-qur'an, dan tahfidzul qur'an.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, penulis memaparkan tentang gambaran umum sekolah Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz 13 Bangko, letak geografis,

sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan pendidikan, sturuktur dan organisasi, data karyawan, data guru, data peserta didik, serta sarana dan prasarana. Sajian dan analisis data yang meliputi, problematika yang dihadapi dan usaha yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran.

BAB IV PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.